

PENINGKATAN KINERJA GURU MELALUI SUPERVISI PENDIDIKAN KOLABORATIF SELAMA PEMBELAJARAN JARAK JAUH PANDEMI COVID 19 DI SDN 023 RAMBAH TAHUN AJARAN 2020/2021

Oleh
ADLIN
SD Negeri 023 Rambah
Email: adlin023@gmail.com

Article History

Received : 29-11-2021
Accepted : 15-02-2022
Published : 26-03-2022

Keywords

Guru, supervisi,
pendidikan, covid 19

Abstract

This school action research was conducted to improve the quality of teachers so that they become professional teachers. Furthermore, researchers who also act as school leaders want to see the development of distance learning during the Covid-19 pandemic. One way to improve this is to conduct collaborative educational supervision of teachers at SDN 023 Rambah.

Based on the findings of the research, there are four things put forward in this action research, namely conclusions about: (1) Improving teacher performance in preparing lesson plans, (2) Increasing teacher performance in implementing learning, (3) Increasing teacher performance in assessing learning achievement, (4) Improving teacher performance in carrying out follow-up on the results of student achievement assessments. Based on the improvement of teacher performance, both lesson plans, implementation of learning, assessment of learning outcomes, and implementation of follow-up on student assessment results, it turns out that it affects student test results.

Abstrak

Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan untuk meningkatkan mutu guru sehingga menjadi guru yang profesional. Selanjutnya, peneliti yang berperan juga sebagai pimpinan sekolah ingin melihat perkembangan pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19. Salah satu yang dilakukan untuk meningkatkan hal tersebut adalah melakukan supervisi pendidikan secara berkolaborasi pada guru-guru di SDN 023 Rambah.

Berdasarkan temuan hasil penelitian ada empat hal yang dikemukakan dalam penelitian tindakan ini, yakni simpulan tentang: (1) Peningkatan kinerja guru dalam

menyusun rencana pembelajaran, (2) Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, (3) Peningkatan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar, (4) Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa. Berdasarkan peningkatan kinerja guru baik rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian siswa ternyata mempengaruhi hasil ujian siswa.

A. Pendahuluan

Mutu pendidikan ternyata dipengaruhi oleh banyak komponen. Menurut Syamsuddin (2005:66) ada tiga komponen utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah kurikulum, guru, dan pembelajar (siswa). Ketiga komponen itu, guru menduduki posisi sentral sebab peranannya sangat menentukan. Dalam pembelajaran seorang guru harus mampu menerjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum secara optimal. Walaupun sistem pembelajaran sekarang sudah tidak *teacher center* lagi, namun seorang guru tetap memegang peranan yang penting dalam membimbing siswa. Bahkan berdasarkan seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang memadai baik di bidang akademik maupun pedagogik. Menurut Djazuli (1886:2) seorang guru dituntut memiliki wawasan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkannya dan wawasan yang

berhubungan kependidikan untuk menyampaikan isi pengajaran kepada siswa. Kedua wawasan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan. Menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2004:2) seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, di antaranya: (1) Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan Profesi. Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu, menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Apalagi melihat kondisi sekarang, dimana pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh akibat dari pandemi covid 19 yang belum

berakhir.

Untuk mencapai tiga kompetensi tersebut, sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui workshop, PKG, diskusi dan supervisi edukatif. Hal itu harus dilakukan secara periodik agar kinerja dan wawasan guru bertambah sebab berdasarkan diskusi yang dilakukan guru di SD Negeri 023 Rambah, rendahnya kinerja dan wawasan guru diakibatkan (1) rendahnya kesadaran guru untuk belajar, (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (3) kurang efektifnya PKG, (4) supervisi pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi, (5) beberapa kendala dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid 19.

Untuk memperbaiki kinerja dan wawasan guru dalam pembelajaran di SD Negeri 023 Rambah, sekolah melaksanakan penelitian tindakan yang berkaitan dengan permasalahan di atas. Karena keterbatasan peneliti, maka penelitian ini hanya difokuskan pada supervisi pendidikan sehingga judul penelitian tindakan tersebut adalah *"Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Pendidikan Kolaboratif selama Pembelajaran Jarak Jauh Pandemi Covid 19 di SDN 023 Rambah"*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan maka pelaksanaan ini dilaksanakan secara siklus. Pelaksanaannya selama dua siklus. Siklus-siklus itu merupakan rangkaian yang saling berkelanjutan, maksudnya siklus kedua merupakan kelanjutan dari siklus pertama. Setiap siklusnya selalu ada persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas empat kegiatan pokok yakni pengumpulan data awal, data hasil analisis setiap akhir siklus, serta tanggapan lain dari guru terhadap pelaksanaan supervisi pendidikan model kolaboratif.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan perubahan perilaku guru dalam pembelajaran dan perilaku Peneliti dalam melaksanakan supervisi guru. Adapun analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru dan siswa berdasarkan standar kompetensi guru yang telah ditetapkan oleh Depdiknas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a) Siklus I

Tindakan Peneliti pada pelaksanaan supervisi siklus pertama sebagai berikut.

(1) Peneliti memberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan, pelaksanaan, dan penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi, (2) Peneliti menyuruh guru mengisi format penilaian serta membuat perencanaan kembali kegiatan berikut yang akan disupervisi.

Hasil refleksi pada bagian pelaksanaan supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru sebagai berikut.

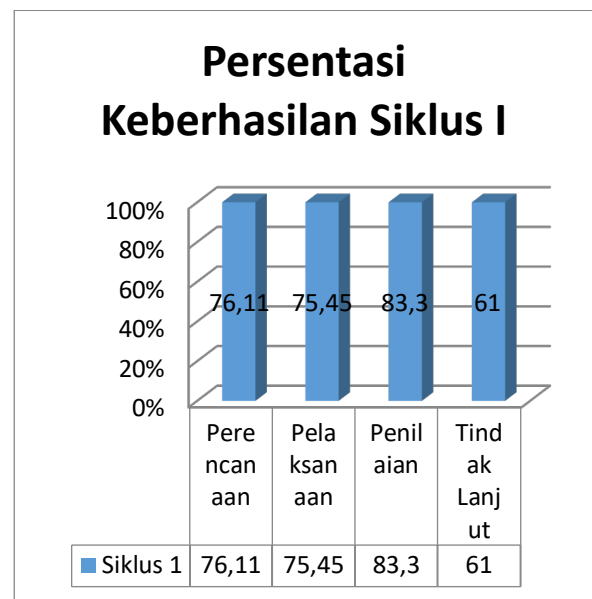
- (1) Peneliti memberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan, pelaksanaan, dan penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi,
- (2) Peneliti menyuruh guru mengisi format penilaian yang ingin dicapai, satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi,
- (3) Peneliti mendiskusikan persiapan dengan guru yang akan disupervisi,
- (4) Peneliti mengamati guru pada saat

supervisi,

(5) Peneliti berdiskusi dengan guru setelah melaksanakan supervisi,

(6) Guru dan Peneliti membuat perencanaan kembali kegiatan berikutnya yang akan disupervisi.

Hal ini dapat dilihat pada grafik 1 berikut.



b) Siklus II

Tindakan Peneliti pada pelaksanaan supervisi siklus pertama sebagai berikut.

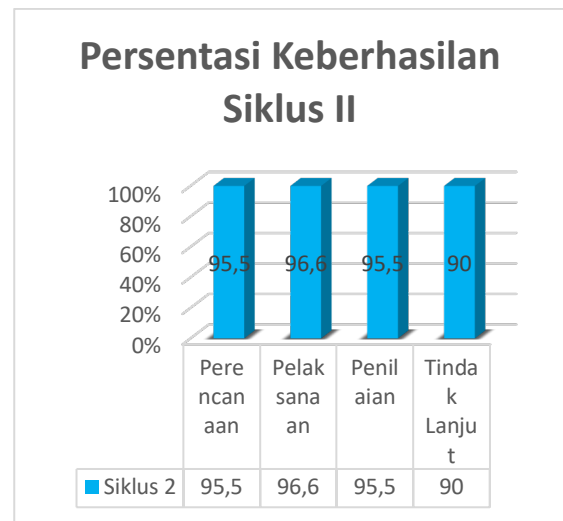
(1) Peneliti memeberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan, pelaksanaan, dan penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi. Guru yang disupervisi diajak diskusi tentang format tersebut, (2) Peneliti menyuruh guru mengisi format penilaian yang ingin dicapai, satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi, (3) Peneliti mendiskusikan

persiapan dengan guru yang akan disupervisi, (4) Peneliti mengamati guru pada saat supervisi dengan cara berkolaborasi secara langsung dalam PBM, (5) Peneliti berdiskusi dengan guru setelah melaksanakan supervisi, (6) Guru dan Peneliti menganalisis hasil belajar siswa dan membuat laporan bersama tentang pembelajaran. (7) Guru dan Peneliti menganalisis program yang telah dibuat untuk diperbaiki jika kurang sesuai.

Hasil refleksi pada bagian pelaksanaan supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru sebagai berikut.

- (1) Peneliti memberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan, pelaksanaan, dan penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi. Guru yang sudah diberi format penilaian perlu diisi dan dipahami.
- (2) Peneliti menyuruh guru mengisi format penilaian yang ingin dicapai, satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi.
- (3) Peneliti mendiskusikan persiapan dengan guru yang akan disupervisi,
- (4) Peneliti mengamati guru pada saat supervisi,
- (5) Peneliti berdiskusi dengan guru setelah melaksanakan supervisi,

(6) Guru dan Peneliti membuat tindak lanjut program penilaian.



D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian ada empat hal yang dikemukakan dalam penelitian tindakan ini, yakni simpulan tentang: (1) Peningkatan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, (2) Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, (3) Peningkatan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar, (4) Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa.

Berdasarkan peningkatan kinerja guru baik rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian siswa ternyata mempengaruhi

hasil ujian siswa.

2. Saran

Berdasarkan temuan-temuan penelitian tindakan ini, ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada pengambil kebijakan sekolah, di antaranya adalah.

1. Supervisi terhadap semua guru perlu dilakukan secara berkala dan ditetapkan pada awal tahun pelajaran (pada saat pembagian tugas).
2. Supervisi pendidikan ternyata membawa peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa jika dilaksanakan secara kolaboratif.
3. Supervisi pendidikan akan bermakna jika Penelitiannya adalah teman sejawat yang sudah mampu pada mata pelajaran yang bersangkutan.
4. Perlu memberi kesempatan pada guru-guru yang dianggap sudah mampu mensupervisi guru lain.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Darwis, Amri. *Panduan Praktis Pelaksanaan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Pekanbaru: Suska Press, 2009.

Daryanto, Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran (Inspeksi Meliputi : Controlling, Correcting, Judging, Directing, Demonstration)*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.

Dewi, Wahyu Aji Fatma. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 2. No. 2. 2020

Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah. *Pengawasan Akademik dan Manajerial serta Tata Cara Penilaian Angka Kredit Pengawas Sekolah Materi Penyegaran Calon Narasumber Bimtek CPAK Pengawas Sekolah*. Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan, Kemendikbud, 2016.

Direktorat Tenaga Kependidikan. *Supervisi Akademik: Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.

Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hadis, Abdul dan Nurhayati B. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
Hakim, Lukmanul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima. Cet. 2.

Harjanto. 2013. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet. VIII.

Herliandry, Luh Devi, dkk. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 22. No. 1. 2020.

Handoko, Hani . *Manajemen Supervisi*. Yogyakarta: BFE, 2003.

Kementerian Pendidikan Nasional.
Buku Kerja Pengawas Sekolah,
2011.

Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, Jakarta, 2007.

Republik Indonesia, Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, *Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Republik Indonesia, Undang-undang R.I. No. 14 Th. 2005, *Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.

Republik Indonesia, Undang-undang No. 20 , *Tujuan Pendidikan Nasional*, Pasal 3 Tahun 2003

Sahertian Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan, dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.